BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Armed/18/komposit yang beralamat di Kalimantan Timur, jalan Poros Samarinda km 7, desa Labanan Makmur, Kec. Teluk Bayur, Kab Berau. Markas Yonarmet berdiri di lahan seluas 100 Hektar. Armed/18/Komposit ini berdiri pada 6 februari 2009 yang diresmikan oleh Mayjen TNI Tono Suratman, dan dibawah naungan oleh Kodam/VI/Mulawarman atas perintah Panglima TNI dan PUSEN Armed.

Armed/18/komposit ini memiliki 4 Kompi, yaitu Batrai Markas yang berjumlah 107 orang, Batrai A berjumlah 117 orang, Batrai B berjumlah 104 orang, dan Batrai C berjumlah 103 orang. Adapun letak Batrai A terpisah dari Batrai yang lainnya yaitu terletak di Tanggarong, Prov Kalimantan Timur. Dilihat dari status pernikahan, personil yang sudah menikah dari Batrai Markas berjumlah 56 orang, Batrai A 70 orang, Batrai B 44 orang, Batrai C 50 orang.

1. Visi, Misi dan Tujuan Armed/18/Komposit

   a. Visi

      Solid, profesional, tangguh, modern, berwawasan, dan dicintai rakyat.

b. Misi

1) Mewujudkan kekuatan kemampuan dan gelar pasukan jajaran TNI AD yang profesional dan modern dalam penyelenggaraan pertahanan kesatuan RI di darat.
2) Meningkatkan dan memperkokoh jati diri prajurit yang tangguh, yang memiliki keunggulan moral, berkorban jiwa raga, dan pantang menyerah.
3) Mewujudkan kemanunggalan TNI rakyat sebagai roh kekuatan TNI AD dalam upaya pertahanan negara.

c. Tujuan

Tujuan armed 18 Komposit yaitu memberikan bantuan tembakan jarak jauh, dan perusakan wilayah musuh secara meluas dengan menggunakan meriam.

2. Kegiatan-kegiatan Ibu Persit

Kegiatan yang dilaksanakan setiap 2 kali satu minggu, yaitu olahraga dan keagamaan. Dilaksanakan setiap hari selasa (Olahraga) dan kamis (keagamaan) pada waktu sore hari, jam 16.00-17.30.

B. Penyajian Data

1. Hasil Uji Validitasi

Alat ukur ini dibuat untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan kecemasan pada istri TNI AD. Skala dukungan sosial terdiri dari 4 aspek,

yaitu mengenai: informatif, emosional, instrumental, penghargaan, Dan 3 aspek kecemasan yaitu meliputi, aspek fisik, aspek kognitif, aspek emosi.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumental. Suatu instrumental yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumental yang kurang valid yaitu memeliki validitas yang rendah.

Rumus yang digunakan ialah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (X^2))(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *produck moment*

N = Jumlah subyek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Uji validitas yang akan digunakan dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows,* angket ini mempunyai 126 item yang terdiri dari 71 item skala dukungan sosial dan 55 item skala kecemasan.

a. Angket Dukungan Sosial

Angket dari skala dukungan sosial, terdiri dari 4 aspek. Dari 4 aspek menghasilkan 71 item pernyataan, dengan hasil 33 item valid dan

38 item tidak valid, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.1

Hasil Uji Dukungan Sosial:

No	Aspek	Indikator Perilaku	Item		F
			Fav	*Unfav*	
1	Informatif	a). Pemberian nasehat dan pengaruh b). Mendapatkan informasi yang dibutuhkan	2*, 17, 47*, 14*, 48*, 51*, 36*	46, 49*, 24*, 9, 50*	12
2	Emosional	a). Empati dan cinta b). Perhatian dan kasih sayang c). Dorongan d). Kepercayaan	3, 53, 8*, 29, 21, 1*, 45, 52, 18, 7, 27, 56*, 19, 6*, 10, 55*	26*, 43, 5, 41, 70, 35, 66*, 54*, 30, 32* 44*, 69, 12*, 11*	30
3	Instrumental	a). Bantuan materi b). Peluang waktu	23, 34, 65, 25*, 60, 38*, 61*	63, 64*, 68* 16, 28, 40*, 67*, 39*	15
4	Penghargaan	a). Pemberian pekerjaan b).penggunaan waktu bersama c). Melibatkan dalam kegiatan masyarakat	22*, 57, 20, 37*, 71*, 4*, 31, 13*	42, 59*, 15, 58*, 33, 62*	14
	TOTAL		38	33	71

(*) item gugur

b. Angket Kecemasan

Angket dari kecemasan terdiri dari 3 aspek. Dari 3 aspek menghasilkan 55 item pernyataan, dengan hasil 22 item valid dan 33 item tidak valid, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.2

Hasil Uji Validitas Skala Kecemasan:

No	Aspek	Indikator Perilaku	Item		F
			Fav	*Unfav*	
1	Aspek fisik	a. Kesulitan berbicara b. Merasa lemas c. Pusing d. Gugup	20*, 32*, 15, 39*,26*,1*, 3, 21, 10	36*, 37*, 51 33*22*,12*, 17*, 43*	17
2	Aspek kognitif	a. Sulit konsentrasi b. Rasa khawatir c. Ketakutan akan terjadi sesuatu dimasa mendatang	9,24*, 35, 40 2, 13*, 29, 54, 19,8, 16, 18*, 34*, 35	23*,46, 41*, 47*,7*, 25*, 30*,31*,53* 11*,14*, 27*,28*,42*	28
3	Aspek emosi	a. Panik b. Takut	4, 48*, 49, 50 5, 45	6, 52, 44* 55*, 38*	11
	TOTAL		29	26	55

(*) item gugur

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Adapun rumus

yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus alpha, yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{R}{R-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

α = Cronbach's Alpha σ_b^2 = Varian butir soal

R = Jumalah butir soal σ_1^2 = Varian skor total

Keseluruhan rumus validitas dan reliabilitas di atas dikerjakan dengan menggunakan software komputer *Statistical Packages for Social Science* (*SPSS*) *for windows Release 21*, diperoleh untuk angket dukungan sosial= 966 dan kecemasan= 937. Adapun hasil dari reliabilitas variabel dukungan sosial dan kecemasan memiliki tingkat reliabel jika alpha ≥ r_{tabel} maka variabel dikatakan reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	rTabel	Ket	Kesimpulan
Dukungan sosial	0,966	0,361	Alpha≥rtabel	Reliabel
Kecemasan	0,937	0,361	Alpha≥rtabel	Reliabel

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu dukungan sosial dan kecemasan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov.*

Hasil uji normalitas melalui *SPSS 21.0 for Windows*. Menunjukkan bahwa signifikansi bernilai 0,076 dengan standarisasi normalitas jika lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bahwa pada tabel berikut:

TABEL 4.4

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,71261359
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,090
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,**076**

4. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linierity* dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk mengetahui linier atau tidaknya suatu hubungan adalah apabila pada lajur Deviation from linierity memiliki nilai p>0,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagi berikut:

TABEL 4.5

Hasil Uji linieritas

Anova Table

		Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Kecemasan* d.sosial	Between Groups (Combined)	515,667 283,053	17 1	30,333 232,614	1,008 7,732	,506 ,017
	Linearity					
	Deviation from linearity	382,614	16	17,691	,588	**,814**
	Within groups	361,000	12	30,083		
	Total	876,667	29			

C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung normal adalah diperoleh dengan cara mencari nilai mean dan standar deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumus yang digunakan.

Tinggi : X > (Mean + 1. SD)

Sedang : (Mean-1. SD) < X ≤ Mean + 1.SD

Rendah : X < (Mean-1. SD)

Sedangkan rumus Mean adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

∑fx = Jumlah nilai yang sudah dikalikan masing-masing

N = Jumlah subjek. [1]

TABEL 4.6

Deskripsi Data Hasil Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan	30	69	98	86,00	8,060
Kecemasan	30	62	85	68,67	5,498
Valid N (listwise)	30				

1. Analisis Data Dukungan Sosial

Berdasarkan dari nilai mean pada skala dukungan sosial adalah 86,00 dan standar deviasi adalah 8,060. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada dikategori tinggi sebanyak 9 orang (30%),

[1] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 147

dikategori sedang sebanyak 17 orang (56,7%), dan yang berada dikategori rendah sebanyak 4 orang (13,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial pada istri TNI Armed/18/komposit tergolong sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.7

Kategori Dukungan Sosial

NO	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	X > 91	9	30%
2	Sedang	X = 79-90	17	56,7%
3	Rendah	X < 78	4	13,3%
Jumlah			**30**	**100%**

2. Analisis Data Kecemasan

Berdasarkan dari nilai mean pada skala kecemasan adalah 68,67 dan standar deviasi 5,498. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada dikategori tinggi sebanyak 5 orang (16,7%), dikategori sedang sebanyak 20 orang (66,6%), dan yang berada dikategori rendah sebanyak 5 orang (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan pada istri TNI Armed/18/komposit tergolong sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.8

Kategori Kecemasan

NO	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	X > 74	5	16,7%
2	Sedang	X = 64-73	20	66,6%
3	Rendah	X < 63	5	16,7%
Jumlah			**30**	**100%**

3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Kart* Pearson karena terdiri dari dua variabel dengan bantuan *SPSS 21.0 for windows.* Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan istri anggota TNI menjelang suami bertugas di luar daerah.

Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan istri anggota TNI menjelang suami bertugas di luar daerah.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan:

- Apabila taraf signifikan < 0,05
- Apabila nilai rxy > r tabel.[2]

TABEL 4.9

Hubungan Antara Variabel

Variabel		Dukungan sosial	Kecemasan
Dukungan sosial	Pearson Correlation	1	,515**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	30	30
Kecemasan	Pearson Correlation	,515**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	

[2] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV.Alfabeta, 2013), 97.

N	30	30

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai r =0,515 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sedang antara variabel X (dukungan sosial) dengan variabel y (kecemasan). Untuk lebih mudah mengetahuinya koefisein korelasi yang diperoleh, atau nilai r. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.[3]

TABEL 4.10

Interpretasi Nilai

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

TABEL 4.11

Rangkuman Korelasi Product Moment (RXY)

rXy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,515	0,361	Sig ≤ 0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai r 0,515 (positif) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada istri

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 245

anggota TNI menjelang suami bertugas di luar daerah. Uji korelasi ini menggunakan teknik *Product Moment* dan didapat nilai r hitung sebesar 0,515 dengan p value 0,004 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 30 adalah sebesar 0,361 karena nilai r hitung didapat 0,515 > r tabel (sig 5% = 0,361) (p value < 0,05), maka hipotesis tidak nihil (Ho) yang menyatakan bahwa terdapat " **Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Pada Istri Anggota TNI Menjelang Suami Bertugas Di Luar Daerah**".

Besar hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada istri anggota TNI menjelang suami bertugas di luar daerah adalah (rxy^2 x 100) sebesar 26,52% ini artinya ada indikator lain sebesar 73,48% yang memiliki hubungan dengan kecemasan selain dukungan sosial.

D. Pembahasan

1. Tingkat dukungan sosial pada istri anggota TNI AD menjelang suami bertugas.

Dari hasil perhitungan skala dukungan sosial yang disebarkan ke 30 subjek, diperoleh data tingkat dukungan sosial dominan berada dikategori sedang karena hasil terbanyak (56,7%) atau 17 subjek, sedangkan kategori tinggi sebanyak (30%) atau 9 subjek, dan yang berada kategori rendah sebanyak (13,3%) atau 4 subjek.

Gambaran dukungan sosial secara spesifik melalui aspek-aspeknya. Aspek yang pertama yaitu emosional. Aspek emosional menunjukkan pada seberapa tingkat emosional istri terhadap kepedulian di lingkungan

sekitarnya. Berdasarkan hasil analisis, tingkat dukungan sosial istri anggota TNI AD yang menjelang suami bertugas di luar daerah berada pada kategori sedang yaitu 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa rasa kepedulian pada istri anggota TNI AD dalam keadaan cukup baik, yaitu dengan memiliki kepedulian hal-hal yang berhubungan dengan sosial seperti berbagi makanan kepada tetangga, mengajak makan bersama, dan saling tolong menolong. Hasil observasi peneliti ditemukan bahwa kediaman rumah subjek yang sangat berdekatan dengan rumah satu dengan rumah yang lainnya dan memudahkan untuk meminta bantuan kepada tetangga saat membutuhkan, dan cepat mendapatkan pertolongan. Dukungan sosial merupakan dukungan yang diterima seseorang dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya, dengan adanya dukungan sosial maka seseorang akan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.

Pada dasarnya manusia sebenarnya tidak bisa hidup tanpa orang lain, dan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Dengan adanya orang lain, dia dapat meminta bantuan jika mendapat kesusahan atau masalah. Masalah yang dialami apabila diceritakan kepada orang lain akan merasa ringan dibandingkan dengan hanya dipendam dalam hati sendiri.[4] Menurut Wentzel sumber dukungan sosial dapat diperoleh orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi seseorang seperti, keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, dan tetangga. Berdasarkan hasil wawancara

[4] A.Mudjib Mahali, *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghazali*, (Yogyakarta: BPFE, 1984). 305

pada beberapa istri memberikan pernyataan bahwa mereka sering bercerita kepada teman tentang masalah yang terjadi dilingkungan sekitarnya agar dia merasa tenang, dan lega dengan masalah yang terjadi, dan tidak hanya mengurangi rasa tersebut namun juga bisa minta pendapat atau arahan terkait permasalahan yang terjadi. Jadi sebenarnya makhluk adalah teman hidup yang sangat dibutuhkan dan membantu kehidupan untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Namun, sebaliknya manusia juga dapat menjadi penghalang dalam berbuat kebaikan dan bahkan dapat menjerumuskan sesamanya kedalam hal yang negatif. Dari pernyataan sebagian istri TNI AD mengungkapkan bahwa dia tidak berani menceritakan masalah dirinya kepada teman-teman dilingkungan sekitarnya tetapi lebih memilih menceritakan masalahnya kepada suami karena dapat dipercaya agar merasa nyaman dan tenang untuk menceritakan masalahnya.

Dukungan sosial dapat memberikan rasa kenyamanan fisik dan psikologis kepada seseorang dapat dilihat dari bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan kecemasan. Menurut Lieberman bahwa secara teortis dukungan sosial dapat menurunkan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan kecemasan. Apabila hal tersebut terjadi maka dengan interaksi dengan orang lain dapat mengubah persepsi individu pada kejadian tersebut dan oleh karena itu akan mengurangi potensi munculnya kecemasan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dukungan sosial yang terjadi di asrama Batalyon mendapatkan dukungan sosial yang sedang, karena kegiatan yang dilakukan hanya dua kali

dalam satu minggu dan durasi waktu yang sangat singkat. Pada hari-hari lainnya, hanya menghabiskan waktu di rumah saja tanpa bertemu dengan teman yang lainnya sehingga terjadi interaksi yang kurang terhadap lingkungan sekitar. Adapun faktor lain yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu berupa bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, dan waktu.

2. Tingkat kecemasan pada istri anggota TNI AD menjelang suami bertugas.

Kecemasan adalah perasaan campuran berisikan ketakutan dan keperihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Kecemasan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kecemasan yang berupa kekhawatiran terhadap peristiwa yang belum pasti akan terjadi. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa istri memberikan pernyataan bahwa mereka akan merasa sangat cemas apabila jauh dengan suami dan pergi bertugas tidak ada kabar dalam jangka waktu yang cukup lama. Ketidak pastian nasib suami yang dikirim ke luar daerah membuat istri TNI AD merasa cemas dan mengakibatkan pada ketegangan, perasaan tidak nyaman, kekhawatiran, pikiran tidak tenang, susah tidur, dan gelisah karena akan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan, gangguan tersebut adalah jenis gangguan kecemasan umum dan panik. Adnan Syarif menyebutkan penyakit kecemasan psikologis dari segi pangkal dan kemunculannya adalah semua ketakutan terhadap sesuatu yang tidak

diketahui penyebabnya yang logis dan rasional, bahkan sedikitpun tidak bisa dipahami oleh orang yang mengalaminya.

Ketakutan yang dialami istri TNI AD sadar akan kurangnya iman didalam jiwanya sehingga tidak bisa memikirkan hal yang positif apabila suami bertugas keluar daerah, karena takut terjadi hal yang tidak diinginkan. Dalam ayat Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 125 sebagai berikut:

فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهۡدِيَهُۥ يَشۡرَحۡ صَدۡرَهُۥ لِلۡإِسۡلَٰمِۖ وَمَن يُرِدۡ أَن يُضِلَّهُۥ يَجۡعَلۡ صَدۡرَهُۥ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي ٱلسَّمَآءِۚ كَذَٰلِكَ يَجۡعَلُ ٱللَّهُ ٱلرِّجۡسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ ١٢٥

Artinya: "*Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman. Disesatkan Allah berarti: bahwa orang itu sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. Dalam ayat ini, karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, Maka mereka itu menjadi sesat.*(Q.S Al-An'am: 125)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang selalu mengingat Allah jiwanya akan merasakan ketenangan dan selalu melapangkan dadanya apabila sedang kesusahan dia selalu ikhlas apa yang akan menimpa kepadanya dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah. Dari pernyataan sebagian istri TNI AD menyatakan bahwa dia merasa cemas apabila ditinggal suami, namun semua rasa cemas itu diserahkan kepada Allah apapun yang akan terjadi dan rasa kecemasan akan berkurang dengan menyadari

kewajiban sebagai istri TNI AD yang selalu siap dan menerima tanggung jawab tugas suami.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS for windows versi 21.0 nilai mean pada skala kecemasan adalah 68,67 dan standar deviasi 5,498. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada dikategori tinggi sebanyak 5 orang (16,7%), dikategori sedang sebanyak 20 orang (66,6%), dan yang berada dikategori rendah sebanyak 5 orang (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan pada istri TNI AD menjelang suami bertugas di luar daerah tergolong sedang.

Berdasarkan hasil analisis, kecemasan istri TNI AD berada pada kategori sedang yaitu 66,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi penyebab kecemasan. Adler dan Rodman mengemukakan terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu pengalaman yang negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional. Sedangkan menurut Nevid, dkk kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor lingkungan sosial, faktor biologis, faktor behavioral, faktor kognitif, kepercayaan diri, dan religiusitas. Adapun faktor yang mempengaruhi kecemasan pada istri TNI AD menjelang suami bertugas di luar daerah yaitu faktor kondisi lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal yang jauh dari kota dan jauh dari keramaian sehingga membuat istri TNI AD merasa cemas, dan apa lagi jauh dari keluarga. Gambaran kecemasan ditinjau secara spesifik melalui ciri-cirinya, salah satunya adalah kognitif. Ciri-ciri kognitif menunjukkan adanya ketakutan dan sering berpengaruh terhadap

kemampuan berfikir jernih, memecahkan masalah, dan mengatasi tuntutan lingkungan.[5]

3. Hubungan dukungan sosial dengan kecemasan istri anggota TNI AD menjelang suami bertugas diluar daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan (rxy = 0,515; sig = 0,004 ≤ 0,05) antara tingkat dukungan sosial dengan kecemasan istri TNI AD. Dengan r tabel = 0,361 dan rxy (r hitung) = 0,515. Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan istri TNI AD (rxy^2x 100) sebesar 26,52%. Dalam tabel interpretasi nilai r menyatakan bahwa r =0,515 termasuk kedalam kategori sedang. Artinya hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kecemasan pada istri TNI AD menjelang suami bertugas di luar daerah.

Hubungan antara dukunga sosial dengan kecemasan istri TNI AD sebesar 26,52% ini artinya ada indikator lain sebesar 73,48% yang memiliki hubungan dengan kecemasan selain dukungan sosial. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Adler dan Rodman menyatakan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat religiusitas yang rendah, rasa pesimis, takut gagal, dan pikiran yang tidak rasional. Sedangkan faktor

[5] Alex Sobur, *Psikologi Umum*. 346.

eksternal adalah kurangnya dukungan sosial.[6] Faktor internal yang dipengaruhi oleh istri TNI AD yaitu tingkat religiusitas yang rendah seperti merasa ketakutan yang berlebihan, lemahnya keimanan dan kepercayaan terhadap Allah Swt, dan kurangnya tawakkal mereka terhadap Allah Swt. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah 112: 17 sebagi berikut :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُۥٓ أَجْرُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

" (*Tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.* (QS. AL-Baqarah 112:17).

Dari kandungan ayat di atas adalah emosi yang terlihat dalam wajah manusia kegembiraan, ada kesedihan, amarah, ketakutan, dan ayat tersebut mengandung unsur psikologi mengenai bagaimana manusia menyerahkan seluruh emosinya kepada Allah Swt yaitu tidak akan ada rasa cemas atau ketakutan bagi manusia yang selalu taat kepada Allah yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Pada aspek emosianal menunjukkan bahwa istri TNI AD mengalami keadaan panik dan takut akan terjadi hal yang tidak dikehendaki.

Banyaknya pengaruh faktor lain yang membuat kecemasan tinggi pada lingkungan tersebut, sehingga usaha meningkatkan dukungan sosial di

[6]Oktaviana Kartika Wulandari, Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Istri Anggota TNI-AD di Asrama Batalyon Yang Suami Bertugas Di Daerah Konflik," *Skripsi* (Salatiga: Universitas Kristen Satrya Wacana Salatiga,2015), 6

asrama tersebut tidak terlalu berpengaruh banyak dalam menurunkan tingkat kecemasan.

Adapun faktor yang menyebabkan tingkat dukungan sosial tinggi pada istri anggota TNI AD yang berada di batalyon, yaitu faktor pertama karena adanya pelaksanaan rutin 2 kali seminggu diadakan kegiatan yang wajib diikuti oleh para Persit seperti olahraga dan keagamaan. Faktor kedua yang membuat meningginya kecemasan dikarenakan kegiatan berlangsung sangat cepat kurang dari 1 jam, setelah itu semua istri akan kembali kerumah masing-masing dan sangat jarang berkumpul dengan ibu persit yang lainnya.

Selain penjelasan mengenai faktor internal dan eksternal penyebab kecemasan, selanjutnya peneliti akan memaparkan mengenai temuan lain yang diperoleh selama penelitian, yaitu terkait dengan kondisi lokasi asrama batalyon Armed/18/komposit dapat dikatakan tempat yang terpencil, di mana jauh dari tempat keramaian, dan lokasi perumahan masuk gang sehingga tidak mudah orang lain masuk seperti penjualan keliling, dan orang asing. Kondisi lingkungan asrama batalyon yang telah dijelaskan diatas kemungkinan besar juga berpengaruh terhadap tingginya kecemasan karena posisi lokasinya yang jauh dari keramaian sehingga tidak mudah mencari hiburan disaat jenuh dan pada saat ada masalah.